

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **A. Penggunaan bahan ajar power point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung**

Bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Banyak sekali macam-macam dari bahan ajar, yang mana pada masing-masing bahan ajar mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Melihat beraneka ragamnya bahan ajar, maka perlu adanya perencanaan bahan ajar dengan cara memilih bahan ajar yang tepat dan cermat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti menemukan tentang bagaimana penggunaan bahan ajar power point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung. Maka ada beberapa temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum penggunaan media power point guru dapat mengenal karakteristik siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai latar yang berbeda-beda serta kondisi yang berubah-ubah. Guru perlu mengetahui karakteristik dari bahan ajar power point agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Tujuan mengetahui karakteristik siswa adalah untuk mengukur, apakah siswa akan mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak, sampai mana minat siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Dalam pemilihan bahan pembelajaran perlu adanya pertimbangan yang matang. Menurut Harjanto dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* bahwa salah satunya yaitu mempertimbangkan siswa, diantaranya;

- a. Student characteristics (watak siswa) Guru harus memahami tingkat kematangan dan latar belakang peserta didik.
- b. Student relevance (sesuai dengan siswa) Bahan yang relevan akan memberi nilai positif dalam mencapai tujuan belajar, pengaruhnya akan meningkatkan siswa, pengembangan pola pikir, analisis pelajaran, hingga dapat menceritakan kembali (pelajaran yang diajarkan) dengan baik.
- c. Student involvement (keterlibatan siswa) Bahan yang disajikan, akan memberikan kemampuan siswa dan keterlibatan siswa secara fisik dan mental (peran aktif siswa) untuk meningkatkan potensi belajar.<sup>1</sup>

Mengingat kondisi SMK Bandung Tulungagung yang semakin maju, menunjukkan bahwa tersedianya bahan ajar media power point. Guru PAI atau guru pada bidang lainya tidak serta merta

---

<sup>1</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdimahastya, 2005), hal. 241-

menggunakan bahan ajar tersebut dalam pembelajarannya, akan tetapi perlu mempertimbangkan bahan ajar yang akan digunakan diantaranya guru dapat memahami karakteristik siswa. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tentu akan mempengaruhi kegiatan dan hasil pembelajaran, oleh karena itu siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran termasuk kesiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga sebelum menggunakan bahan ajar power point selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa.

2. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi yang akan di sampaikan.

Persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar serta untuk menghindari kerancuan ketika proses belajar mengajar berlangsung, maka guru perlu menyusun RPP agar tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal.

Menurut Wina Sanjaya pengarang buku Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran menjelaskan bahwa,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan Silabus. Ada guru yang beranggapan, mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang

berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang akan dikerjakan di dalam kelas. Pendapat itu mungkin ada benarnya seandainya mengajar hanya dianggap sebagai proses menyampaikan materi pelajaran. Tetapi, arti dari mengajar tidak sesempit itu. Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. Dengan demikian, maka setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung pada tujuan, materi pelajaran serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari tugas profesionalnya.<sup>2</sup>

Jadi dalam pembelajaran guru tidak serta merta hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memerlukan suatu perencanaan yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mengingat RPP sangat penting dalam proses pembelajaran guru perlu untuk menyusunnya, karena RPP merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan di SMK Bandung Tulungagung bahwa sebelum kegiatan pembelajaran sesama guru mata pelajaran terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian pemilihan media yang sesuai dengan materi. Karena pemilihan bahan ajar mempengaruhi terhadap minat belajar siswa.

3. Guru memilih media khususnya media power point, perlu memperhatikan yang namanya kecermatan, ketepatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melihat kondisi siswa dan ketersediaan media pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2009) hal.59

Dalam proses belajar mengajar kedudukan bahan ajar sangat besar sekali. Karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu pemilihan bahan ajar harus hati-hati dalam memilihnya sebab salah memilih bahan ajar maka akan salah pula dalam menerima materi yang diajarkan.

Menurut Answir dan Basyirudin Usman penulis buku yang berjudul *Media Pembelajaran* menjelaskan, bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (behavior).
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan

seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendisain atau merencanakan suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bila mana hasil yang dicapai tidak seimbang dengan dana yang dikeluarkan.<sup>3</sup>

Seperti temuan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwasannya dalam memilih bahan ajar media power point ada beberapa pertimbangan yang mana ini sangat perlu untuk diperhatikan guna untuk kecermatan dan ketepatan dalam memilih bahan ajar media power point diantaranya:

- a. Bahan ajar yang dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan
- b. Ketersedian bahan ajar di sekolah
- c. Bahan ajar yang dipilih seharusnya bisa menjelaskan apa yang akan disampaikan ke siswa
- d. Guru juga harus bisa menggunakan bahan ajar tersebut

Disamping bahan ajar sebagai alat bantu, juga sebagai alat untuk mempermudah menyampaikan materi agar mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Terlebih materi Pendidikan Agama Islam, bahan ajar yang sering digunakan adalah bahan ajar

---

<sup>3</sup> Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media...*, hal. 15

media power point karena bahan ajar ini sangat membantu dalam penyampaian materi. Dalam pembuatannya power point mengacu pada materi yang akan disampaikan. Tidak semua penjelasan dimasukan ke power point, akan tetapi hanya poin-poinnya saja yang di masukkan ke dalam power point. Dalam penggunaannya perlu memperhatikan yang namanya kecermatan, ketepatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melihat kondisi siswa dan ketersediaan bahan ajar, karena banyak sekali bahan ajar. Dimana bahan ajar itu belum tentu dapat menjadikan alat untuk mempermudah pembelajaran.

4. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan bahan ajar power point sebagai sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ada berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, diantaranya adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengikuti zaman dan juga tuntutan tujuan pembelajaran, guru dituntut kreatif dalam meningkatkan sarana proses salah satunya adalah penggunaan bahan ajar power point.

Mengingat bahan ajar media power point, adalah suatu media komputer dengan perangkat lunak power point yang digunakan oleh guru untuk presentasi atau menyampaikan materi pelajaran, guna untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa

melalui indera pendengaran, pengamatan, atau penglihatan dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru pendidikan Agama Islam di SMK Bandung Tulungagung dapat diketahui sudah memanfaatkan bahan ajar media power point dalam menyampaikan materi pelajarannya. Karena keberadaan bahan ajar ini sangat penting, disamping dapat membantu dalam menyampaikan materi, juga berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dan membangkitkan motivasi. Karena tidak hanya cerita saja tetapi juga bisa mendengar, melihat adakalanya juga dipraktekkan.

Temuan peneliti diperkuat adanya teori yang terdahulu bahwa dalam penggunaan bahan ajar media power point dapat berfungsi dan dapat dimanfaatkan. Menurut Ika Lestari, berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
  - a. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatansiswa dalam belajar).
  - b. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :
  - a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
  - b. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.

- c. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
3. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
    - a. Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakan materi, informasi tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
    - b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>4</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan bahan ajar power point, mampu menampilkan materi pelajaran yang disajikan dan menjadikan bahan ajar mempunyai fungsi yang lebih baik. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun belajar salah satunya dengan penggunaan media power point.

5. Respon siswa sangat senang setelah bahan ajar power point digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, di mana guru berperan sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan guru berupa isi atau materi pelajaran yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata tulisan) maupun non-verbal. Namun demikian dalam proses komunikasi mengalami hambatan, artinya tidak selamanya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan mudah diterima oleh penerima

---

<sup>4</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang Indonesia: Akademia Permata, 2013),hal.25-26.

pesan, bahkan pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Oleh karena itu, peranan bahan ajar sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar power point.

Di samping bahan ajar sebagai alat bantu, bahan ajar juga berperan penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan Kemp and Dayton dalam bukunya Wina Sanjaya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran lebih ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peran guru berubah ke arah yang positif artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Sebagaimana peneliti menemukan penggunaan bahan ajar power point dalam pembelajaran di SMK Bandung Tulungagung, penggunaannya cukup berjalan lancar, namun penggunaannya disesuaikan materi pembelajaran dan kesedian dikelas. Hal ini karena ada materi yang tidak dapat menggunakan bahan ajar power point dan belum banyak kelas terpasang LCD. Dalam penggunaan bahan ajar

---

<sup>5</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 210

power point memerlukan beberapa perangkat yaitu Laptop dan LCD. keberadaan power point ini sangat penting, disamping dapat membantu dalam menyampaikan materi, misalnya materi tentang merawat jenazah, dalam merawat jenazah ada tata caranya seperti memandikan, mengkafani dan mensholati. Maka dari itu guru harus kreatif dalam memahamkan siswa salah satunya dengan menggunakan power point. Bahan ajar power point tersebut berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dan juga membangkitkan motivasi karena tidak hanya ceramah saja tetapi siswa juga bisa mendengar, melihat adakalanya yang dipraktekkan dan respon para siswa terhadap bahan ajar yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi-materi tertentu cukup baik. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran dengan adanya power point tersebut.

#### **B. Penggunaan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung**

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti menemukan tentang bagaimana penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung. Maka ada beberapa temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan LKS terdapat soal-soal yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar

Dalam proses belajar mengajar, lembar Kerja Siswa (LKS) sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang didalamnya memuat: <sup>6</sup>

1. Ringkasan materi  
Dengan adanya ringkasan materi ini, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.
2. Soal-soal latihan  
Bentuk-bentuk soal latihan yang dimuat dalam lembar kegiatan siswa umumnya, berisi:
  - a. Soal-soal subyektif (Uraian)  
Soal-soal subyektif disebut juga soal uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan jawaban. Kebebasan ini berakibat data jawaban bervariasi, sehingga tingkat kebenaran dan tingkat kesalahan juga menjadi variasi, hal inilah yang mengundang subyektivitas penilai ikut berperan menentukan.  
Beberapa kelebihan soal bentuk subyektif ini diantaranya:
    1. Peserta didik dapat mengorganisasikan jawaban dengan fikiran sendiri.
    2. Dapat menghindarkan sifat tetekan dalam menjawab soal
    3. Melatih peserta didik untuk memilih fakta relevan dengan persoalan, serta mengorganisasikannya sehingga dapat diungkapkan menjadi satu hasil pemikiran terintegrasi secara utuh.
    4. Jawaban yang diberikan diungkapkan dalam kata-kata dan kalimat yang disusun sendiri, sehingga melatih untuk menyusun kalimat dengan bahasa yang baik, benar dan cepat.
    5. Soal bentuk uraian tepat untuk mengukur kemampuan analitik, sintetik dan evaluatif.
  - b. Soal-soal obyektif (Fixed response item)  
Pada tipe ini, butir-butir soal yang diberikan kepada peserta didik disertai dengan alternatif jawaban,

---

<sup>6</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994). Hal. 55-69

sehingga peserta didik tinggal memilih satu diantara alternatif jawaban yang tersedia. Jawaban tersebut hanya ada satu yang paling benar atau yang paling benar, sedangkan lainnya salah.

Soal bentuk obyektif ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar, maupun yang menjawab salah.
2. Subyektivitas pendidik rendah.
3. Memudahkan pendidik dalam memberikan penilaian.
4. Tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengoreksi.

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan di SMK Bandung Tulungagung dapat disimpulkan bahwa dengan adanya soal-soal latihan di lembar kerja siswa (LKS) mampu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat. Selain itu juga sebagai sarana belajar baik di kelas, di ruang praktek, maupun di luar kelas. Sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, dan melatih ketrampilan. Juga dapat membantu proses belajar mengajar menjadi efektif.

2. Bisa membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran serta dapat membuat guru mengajar lebih optimal

Peran LKS sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar. Penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktifitasnya sendiri. Disamping itu LKS juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktifitas siswa dan dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Manfaat secara umum adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran
- b. Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar
- c. Sebagai pedoman guru dan peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.
- d. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar.
- e. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.
- f. Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses
- g. Mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa LKS sangat membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Mengingat RPP sangat penting bagi seorang guru sebagai gambaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga berkaitan erat dengan materi pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik serta model atau strategi pembelajaran yang seperti apa yang dapat memperoleh hasil yang maksimal untuk diterapkan. Jika hal ini dapat berjalan dengan baik maka kegiatan pembelajaran semakin berkualitas dan efektif.

3. Membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran

---

<sup>7</sup>Sungkono, *pengembangan bahan ajar*,(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009). Hal. 8

LKS sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar LKS memiliki beberapa fungsi sebagai berikut<sup>8</sup>:

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa LKS sangat membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran, mengingat LKS terdapat materi-materi yang dilengkapi latihan soal-soal yang dapat membantu siswa dalam belajar.

#### 4. Membantu guru dalam mengajar

Disini peran guru sangat penting dalam mengarahkan pemahaman siswa. Melalui bantuan guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang hubungan antara apa yang dia ceritakan dengan materi yang akan dibahas pada hari itu. Setelah siswa mengetahui hubungan tersebut, akan lebih mudah bagi siswa dalam memahami dengan benar materi yang sedang dibahas.

Lembar kerja siswa juga dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan pengayaan terhadap hasil belajar, karena pekerjaan yang dibuat dapat memperluas dan memperkaya materi pembelajaran yang dipelajari. Jika lembar kerja itu dikerjakan secara cermat dan hati-hati

---

<sup>8</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif ...*, hal. 205-206

akan menambah pengalaman belajar siswa, tidak hanya sekedar sesuai dengan materi pembelajaran yang direncanakan semata-mata, tetapi diperkaya dengan pengalaman yang lain yang lebih luas.

Keuntungan dengan adanya LKS adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, karena sebuah LKS harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknyanya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.<sup>9</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa LKS sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta mempermudah proses belajar siswa terutama dalam hal interaksi terhadap materi pelajaran, sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam pemahaman dan memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada siswa.

5. Respon siswa sangat senang setelah bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas.

Tingkat keberhasilan belajar dapat dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut wottuba dan wright

---

<sup>9</sup>Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, ... .. hlm. 177

menyimpulkan ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif siswa dan guru, yaitu:<sup>10</sup>

1. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik
2. Komunikasi secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran
4. Sikap positif peserta didik
5. Pemberiaan ujian dan nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
7. Hasil belajar peserta didik yang baik

Sebagaimana peneliti menemukan penggunaan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran di SMK Bandung Tulungagung, penggunaannya cukup berjalan lancar. keberadaan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini sangat penting, karena dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktifitasnya sendiri. Disamping itu LKS juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktifitas siswa serta dapat mengoptimalkan hasil belajar. Respon siswa terhadap bahan ajar yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran dengan adanya Lembar Kerja Siswa (LKS).

---

<sup>10</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 289.

**C. Penggunaan bahan ajar buku paket dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung**

1. Didalam buku paket menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik

Hal-hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan langkah langkah penyusunan buku paket adalah kaidah dalam penyusunannya. Perlu diingat bahwa setiap kali akan menyusun buku teks pelajaran, ada pandangan yang dapat kita jadikan pedoman, yakni buku yang baik adalah buku yang memiliki tiga ciri, yaitu<sup>11</sup>

1. Menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti
2. Penyajiannya menarik dan dilengkapi dengan gambar beserta keterangan-keterangan yang komplet
3. Isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya, dan isi atau kandungannya disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran tentang kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan di SMK Bandung Tulungagung dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku paket Pendidikan Agama Islam menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti sehingga memudahkan untuk dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran.

2. Sebagai acuan guru untuk mengajar

Guru pendidikan Agama Islam di SMK Bandung Tulungagung dapat diketahui sudah memanfaatkan bahan ajar buku

---

<sup>11</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), cet. Ke-IV, h. 174.

paket dalam menyampaikan materi pelajarannya. Karena keberadaan bahan ajar ini sangat penting, disamping dapat membantu dalam menyampaikan materi, juga berfungsi untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan soal.

Temuan peneliti diperkuat adanya teori yang terdahulu bahwa dalam penggunaan bahan ajar buku paket terdapat keuntungan-keuntungan. Menurut Nasution, keuntungan bahan ajar dalam bentuk buku antara lain:<sup>12</sup>

- a) Buku dapat membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b) Buku merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran
- c) Buku memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- d) Buku dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama.
- e) Buku pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran
- f) Buku memberikan kontinuitas pelajaran dikelas yang berurutan, sekalipun guru berganti
- g) Buku memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan di SMK Bandung Tulungagung dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku paket selalu digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengingat bahan ajar buku paket sangat penting dalam pembelajaran, serta dapat membantu guru dalam mengajar.

---

<sup>12</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*....., 103-104

3. Terdapat gambar yang dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.<sup>13</sup>

1. Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
2. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
3. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
4. Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Perlu diingat bahwa setiap kali akan menyusun buku teks pelajaran, ada pandangan yang dapat kita jadikan pedoman, yakni buku yang baik adalah buku yang memiliki tiga ciri, yaitu<sup>14</sup>

1. Menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti
2. Penyajiannya menarik dan dilengkapi dengan gambar beserta keterangan-keterangan yang komplet

---

<sup>13</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang Indonesia: Akademia Permata, 2013), hal.40.

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), cet. Ke-IV, h. 174.

3. Isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya, dan isi atau kandungannya disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran tentang kurikulum yang berlaku.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku paket terdapat gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa agar giat belajar. Dengan adanya warna-warna, gambar-gambar disetiap bab dapat membantu memudahkan proses belajar siswa.

4. Materi yang lengkap memudahkan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam

Kelengkapan, kedalaman materi sebuah buku juga harus diperhatikan. Harus jelas pembagian kedalaman materi pada tiap tingkatan kelas. Hal yangdiperhatikan dalam poin kedalaman materi yaitu kesesuaian, kuantitas, dan kualitas wacana

Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah menguraikan bahwa ciri bahan ajar buku harus terdiri dari hal-hal berikut.<sup>15</sup>

1. Prinsip relevansi artiya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.
2. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adala terampil melaksanakan wudu', maka materi yang diajarkan juga harus meliputi tata cara

---

<sup>15</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm.130

wudu', anggota wudu', sah dan batalnya wudu', serta praktik wudu'.

3. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa prinsip bahan ajar buku yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menimbulkan minat baca
- b. Ditulis dan dirancang untuk siswa
- c. Menjelaskan tujuan instruksional
- d. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
- e. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih
- g. Mengakomodasi kesulitan siswa
- h. Memberikan rangkuman
- i. Materi tidak boleh terlalu sedikit
- j. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal
- k. Kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa
- l. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa

Seperti temuan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwasannya buku paket sangat lengkap sehingga memudahkan dalam memahami suatu materi yang ada didalam buku paket.

5. Respon siswa sangat senang setelah bahan ajar buku paket digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, di mana guru berperan sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan guru berupa isi atau materi pelajaran yang

dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata tulisan) maupun non-verbal. Namun demikian dalam proses komunikasi mengalami hambatan, artinya tidak selamanya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan mudah diterima oleh penerima pesan, bahkan pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Oleh karena itu, peranan bahan ajar sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar buku paket.

Di samping bahan ajar sebagai alat bantu, bahan ajar juga berperan penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan Kemp and Dayton dalam bukunya Wina Sanjaya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran lebih ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peran guru berubah ke arah yang positif artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Sebagaimana peneliti menemukan penggunaan bahan ajar buku paket dalam pembelajaran di SMK Bandung Tulungagung,

---

<sup>16</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 210

penggunaannya cukup berjalan lancar, namun penggunaannya terbatas mengingat buku paket hanya disediakan di perpustakaan. Hal ini karena banyaknya murid di SMKN Bandung Tulungagung, serta waktu mengajar bersamaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disetiap kelas. Bahan ajar paket tersebut memiliki kelebihan dalam pembelajaran yaitu materi lengkap, terdapat gambar yang menarik, dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami.